

ANALISIS PENGUCAPAN MAKHARIJUL HURUF PENDERITA BIBIR SUMBING PADA KANAL TIKTOK

Risma Pebriyani¹ Lutfiah Rahmah² Tatang³

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia
email: rismapebriyani.6@upi.edu, lutfiaqramah13@upi.edu, tatang@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengucapan makharjul huruf pada video TikTok milik kreator berinisial I.D, seorang penderita bibir sumbing unilateral, yang melantunkan Surat Al-Kahfi ayat 1-5. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak kondisi cleft lip and palate terhadap pelafalan huruf-huruf bahasa Arab yang membutuhkan artikulasi bibir dan tenggorokan sesuai kaidah tajwid. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis konten terhadap video yang diunggah di TikTok, dengan data pendukung berupa jurnal dan penelitian relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa gangguan dalam pelafalan huruf, terutama huruf-huruf yang membutuhkan penutupan bibir atau pengaturan aliran udara yang presisi. Huruf-huruf seperti ب (ba), ف (fa), dan ذ (dzal) terdengar lemah akibat kesulitan dalam mengontrol tekanan udara atau menutup bibir secara sempurna. Pelafalan huruf ر (ra) cenderung menyerupai bunyi “L,” sedangkan huruf-huruf seperti ش (syin) yang bertasydid tidak ditahan sesuai panjang tasydidnya. Selain itu, huruf tenggorokan seperti خ (kha) dan ح (ha) terdengar kurang kuat dibandingkan standar pelafalan tajwid. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi bibir sumbing memengaruhi kemampuan artikulasi suara, khususnya pada huruf-huruf yang membutuhkan makhraj spesifik. Meskipun demikian, upaya kreator I.D dalam melantunkan ayat Al-Qur'an melalui platform TikTok memberikan inspirasi dan menunjukkan bahwa keterbatasan fisik tidak menghalangi kontribusi dalam pembelajaran agama.

Kata Kunci: Bibir Sumbing, *Makharjul Huruf*, Pengucapan, TikTok

ABSTRACT

This research analyzes the pronunciation of makharjul letters in TikTok videos belonging to the creator with the initials I.D, a sufferer of unilateral cleft lip, who recites Surah Al-Kahf verses 1-5. This study aims to examine the impact of cleft lip and palate conditions on the pronunciation of Arabic letters which require lip and throat articulation according to tajwid rules. The research uses qualitative methods with analysis techniques for video content uploaded on TikTok, with supporting data in the form of journals and relevant research. The results of the analysis show that there are several disorders in the pronunciation of letters, especially letters that require lip closure or precise airflow regulation. Letters such as ب (ba), ف (fa), and ذ (dzal) sound weak due to difficulty in controlling air pressure or closing the lips completely. The pronunciation of the letter ر (ra) tends to resemble the sound "L," while letters such as ش (syin) which are tasydid are not held according to the length of the tasydid. Additionally, throat letters such as خ (kha) and ح (ha) sound less strong than the standard Tajweed pronunciation. These findings indicate that cleft lip conditions affect the ability to articulate sounds, especially for letters that require specific makhraj. Nevertheless, the efforts of the creator I.D in reciting

verses from the Koran via the TikTok platform provide inspiration and show that physical limitations do not hinder contributions to religious learning.

Keywords: *Cleft Lip, Makharijul Letters, Pronunciation, TikTok*

PENDAHULUAN

Dunia ini kaya akan keragaman bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak mungkin saling memahami dan berkomunikasi. Karena itu, bahasa menjadi elemen penting yang mendasari lahirnya berbagai karya dan sastra. Terdapat ribuan bahasa yang tumbuh dan berkembang, masing-masing memiliki ciri khas gaya dan dialek yang berbeda, sesuai dengan wilayah atau negara di mana bahasa tersebut digunakan (Rizki Nugrahawan et al., 2023). Pada dasarnya, bahasa memiliki keterkaitan erat dengan komunikasi, yaitu proses transfer ide, gagasan, maupun emosi melalui interaksi yang menggunakan bahasa sebagai media utama. (Dicky Irawan et al., 2024). Dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi, bahasa bertujuan agar pendengar atau pembaca menjadi fokus utama perhatian pembicara (Anggita Haraha). Salah satu bahasa yang memiliki peran besar dalam sejarah dan komunikasi adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia yang masih digunakan secara aktif hingga kini. Termasuk dalam kelompok bahasa Semitik, Bahasa Arab memiliki jumlah

penutur terbesar dibandingkan bahasa lain dalam rumpun tersebut (Salida & Zulpina, 2023).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kedudukan istimewa di dunia, terutama dalam tradisi Islam. Sebagai bahasa wahyu, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, menjadikannya sebagai alat untuk memahami ajaran Islam secara utuh (Arab et al., 2004). Keindahan dan keistimewaan bahasa Arab tidak hanya terletak pada struktur tata bahasanya yang sistematis, tetapi juga pada pelafalan hurufnya yang khas dan mendalam. Memahami makharijul huruf, yaitu posisi keluarnya huruf pada organ artikulasi, menjadi salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa Arab (Alsaif et al., 2022). Menurut Al-Jazari, *makharijul huruf* adalah kunci utama dalam melafalkan huruf Arab secara tepat, karena setiap huruf memiliki karakteristik suara yang berbeda sesuai dengan posisi artikulasinya. *Makhrāj* ini mencakup lima wilayah utama, yaitu rongga mulut, tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga hidung. Pemahaman yang baik terhadap makharijul huruf bukan hanya

membantu dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sangat penting dalam komunikasi sehari-hari untuk menghindari kekeliruan makna akibat salah pelafalan (*Al-Jazari, 2007*). Namun, bagi individu dengan kelainan struktural pada rongga mulut, seperti penderita *cleft lip and palate* atau bibir dan langit-langit sumbing, pelafalan huruf menjadi tantangan besar karena adanya hambatan pada mekanisme pengucapan (*Alsaif et al., 2022*).

Bibir sumbing dan langit-langit (CLP) adalah cacat lahir yang memengaruhi pembentukan bibir atas dan langit-langit, mencegah struktur tersebut menutup (*Najm et al., 2023*). Akibatnya, penderita bibir sumbing sering mengalami masalah dalam pengucapan suara dan produksi fonem tertentu, khususnya yang melibatkan titik-titik keluaran suara pada bibir, langit-langit mulut, atau tenggorokan (*Yohana & Handoko, 2024*). Gangguan ini berdampak signifikan pada kemampuan mereka dalam menghasilkan suara yang sesuai dengan aturan makharijul huruf, khususnya pada huruf-huruf Arab yang memiliki titik keluaran spesifik. Secara lebih rinci, kondisi ini dapat memengaruhi berbagai aspek dalam produksi suara. Misalnya,

pada huruf Arab yang memerlukan pertemuan bibir, seperti huruf "ب" (ba') dan "م" (mim), penderita bibir sumbing mungkin kesulitan menciptakan tekanan bibir yang cukup untuk menghasilkan suara yang benar. Selain itu, huruf yang membutuhkan aliran udara melewati tenggorokan, seperti huruf "خ" (kha') atau "ع" ('ain), sering kali terdengar kurang jelas karena adanya hambatan pada saluran pernapasan atau langit-langit mulut yang tidak sempurna (*Yohana & Handoko, 2024*). Masalah resonansi juga muncul karena celah pada langit-langit yang mengganggu keseimbangan antara rongga mulut dan hidung, mengakibatkan perubahan pada kualitas suara yang dihasilkan (*Sundström & Oren, 2021*). Bibir sumbing memiliki beberapa jenis, antara lain bibir sumbing unilateral, bibir sumbing bilateral, dan bibir sumbing langit-langit. Permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek teknis dalam pelafalan tetapi juga berdampak pada aspek psikologis dan sosial. Banyak penderita bibir sumbing merasa mengalami gangguan kepercayaan diri karena kesulitan dalam berbicara, terutama dalam konteks sosial atau keagamaan (*Älugär et al., 2023*). Kesulitan ini menjadi tantangan

tersendiri, khususnya ketika mereka berusaha melafalkan huruf-huruf bahasa Arab sesuai kaidah *makharijul huruf*, yang membutuhkan kontrol artikulasi yang baik. Fenomena bibir sumbing sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, individu dengan bibir sumbing juga dapat dijumpai di berbagai platform, salah satunya TikTok.

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang memungkinkan pengguna mengunggah video dengan berbagai fitur penyuntingan, sehingga memfasilitasi kreasi video sesuai keinginan (Waode, 2024). Platform ini juga membuka ruang baru untuk berekspresi dan menginspirasi (Najihah & Septiani, 2024). TikTok memungkinkan kreator untuk membagikan beragam konten, mulai dari konten sehari-hari hingga konten keagamaan. Salah satu kreator aktif dalam bidang ini dengan inisial I.D yang memiliki 27.400 pengikut dan total suka mencapai satu juta. Melalui video yang menampilkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, ia berhasil menarik perhatian banyak orang. Video-video tersebut menjadi menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan

tantangan pelafalan *makharijul huruf* pada individu dengan keterbatasan fisik seperti bibir sumbing.

Penelitian berjudul "Gangguan Berbahasa pada Penderita Bibir Celah/Sumbing melalui Perspektif Fonologi" menemukan bahwa S.N mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata dengan baik, seringkali menghasilkan bunyi sengau. Namun, beberapa konsonan tetap dapat diucapkan dengan cukup jelas (Mariani & Siagian, 2023). Nelvi Yohana dan Handoko melalui penelitiannya yang berjudul "Understanding of Speech Production in Cleft Lip/Palate" Penelitian ini menunjukkan bahwa celah bibir dan palatum (CLP) memengaruhi produksi suara, seperti hipernasalisme, kesalahan artikulasi, dan resonansi terganggu akibat ketidakcukupan mekanisme velofaringeal. Intervensi dini melalui terapi bicara, operasi rekonstruksi, alat bantu dengar, serta dukungan psikologis dan sosial terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi dan kualitas hidup pasien, terutama jika dilakukan pada tahun pertama kehidupan. Dan penelitian yang berjudul "Perubahan Fonem Pada Penderita Gangguan Berbahasa Bibir Sumbing", didapat hasil penelitian yaitu

menunjukkan bahwa penderita bibir sumbing mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem tertentu, seperti /s/, /t/, /r/, dan /j/, dengan pola delesi dan substitusi fonem yang dapat memengaruhi kejelasan dan artikulasi bicara. Meskipun demikian, mereka menunjukkan kemampuan adaptasi dalam mempertahankan makna kata.

Penelitian mengenai gangguan berbahasa pada penderita bibir sumbing telah banyak dilakukan, namun masih terbatas pada aspek fonologi dan artikulasi dalam konteks lisan secara langsung. Penelitian terbaru yang berjudul “Analisis Pengucapan Makharijul Huruf Penderita Bibir Sumbing pada Kanal TikTok” berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pelafalan *makharijul huruf* pada individu penderita bibir sumbing yang aktif di platform media sosial TikTok. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelafalan *makharijul huruf* pada salah satu video *I.D* pada kanal TikTok yang melantunkan Surat Al-Kahfi ayat 1-5, yang mana video ini telah ditonton sebanyak 63.800 kali dan mendapatkan komentar positif dari khalayak umum.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan teknik analisis konten terhadap salah satu video dari platform TikTok milik akun *I.D*, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kondisi bibir sumbing terhadap kemampuan pelafalan *makharijul huruf*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana analisis difokuskan pada pelafalan huruf-huruf dalam Surat Al-Kahfi, dengan memperhatikan kesesuaian pelafalan tersebut dengan kaidah tajwid. Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer berupa video TikTok dari akun *I.D* dan sumber sekunder yang mencakup jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi langsung terhadap video yang diunggah oleh kreator tersebut, dengan fokus pada analisis pelafalan huruf-huruf yang memiliki *makhraj* tertentu. Penganalisisan difokuskan pada pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan pengaruh kondisi bibir sumbing terhadap akurasi dan kejelasan pelafalan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan: pertama, reduksi data untuk

menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; kedua, penyajian data dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan terstruktur; dan ketiga, penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan yang dapat menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh penderita bibir sumbing dalam melafalkan *makharijul huruf*, serta kontribusinya terhadap pemahaman tentang adaptasi fonologi pada individu dengan kondisi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal pengajaran tajwid kepada penderita bibir sumbing dan memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan pelafalan *makharijul huruf* pada penderita bibir sumbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengucapan *makharijul huruf* pada video TikTok akun I.D yang

melantunkan Surat Al-Kahfi, ayat 1-5. Video ini dipilih karena durasi yang cukup panjang, memungkinkan pengamatan terhadap berbagai jenis huruf yang memiliki *makhraj* tertentu, baik yang melibatkan bibir, lidah, atau tenggorokan. Berikut adalah hasil analisis dari pengucapan *makharijul huruf* pada video tersebut:

A. DATA 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Pelafalan pada lafadz (بِسْمِ) dimana terdapat penurunan ketajaman dalam pengucapannya, terkhusus pada huruf (ب), yang dimana posisi bibir nya tidak menutup dengan sempurna, antara bibir atas dengan bawah.
2. Pelafalan lafadz (مِ اللَّهُ) huruf lam dibaca tebal, seharusnya dibaca tipis, karena sebelum huruf lam berharakat kasrah.
3. Pelafalan lafadz (اللَّهُ الرَّحْمَنِ). Ketika lafadz اللَّهُ disambungkan dengan lafadz الرَّحْمَنِ terdengar huruf *ra* yang dibaca seperti huruf “L”.
4. Pelafalan lafadz (الرَّحْمَنِ الرَّحْمَنِ) huruf *ra* pada kalimat tersebut dibaca seperti menyerupai huruf “L”.

5. Pelafalan huruf م pada lafadz (الرَّحِيمِ) yang memiliki suara yang lebih tertutup dapat terdengar sedikit lebih lemah.

B. DATA 2

Surat Al-Kahfi Ayat 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

1. Pelafalan huruf ن pada lafadz (الَّذِي) terdengar lemah, seperti tidak terbaca
2. Pelafalan huruf ز pada lafadz (أَنْزَلَ) terdengar begitu lemah, dengan posisi lidah yang cenderung terlalu maju ke depan, melewati gigi bagian bawah.
3. Pelafalan huruf د pada lafadz (عَبْدِهِ) terdengar lemah, seperti tidak terbaca

C. DATA 3

Surat Al-Kahfi Ayat 2

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

1. Pelafalan huruf ز pada lafadz (أَنْزَلَ) terdengar lemah, seperti tidak terbaca
2. Huruf ر pada lafadz (لِيُنذِرَ) terdengar seperti melafalkan huruf “L”
3. Pelafalan huruf ش pada lafadz شَدِيدًا terdengar samar, dan posisi bibir yang cenderung maju.

4. Pelafalan huruf ش yang bertasydid pada lafaz يُبَشِّرَ terdengar mendesis dan tidak ditahan sesuai panjang tasydidnya.

Diketahui pada ayat ke-dua ini terdapat makharijul huruf yang sama dalam segi pengucapannya.

D. DATA 4

Surat Al-Kahfi Ayat 3

مُكِنِّينَ فِيهِ أَبَدًا

1. Pelafalan *makharijul huruf* pada ayat ini tidak memiliki spesifikasi khusus, artinya pelafalannya sama seperti pada kondisi normal.

E. DATA 5

Surat Al-Kahfi Ayat 4

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

1. Pelafalan huruf ن pada lafadz (وَيُنذِرَ) terdengar lemah, seperti tidak terbaca
2. Huruf ر dalam lafadz (وَيُنذِرَ) terdengar seperti melafalkan huruf “L” didalam bahasa Indonesia
3. Huruf خ pada lafadz (اتَّخَذَ) terdengar kurang kuat dan lebih lemah dibandingkan dengan pengucapan standar.

F. DATA 6

Surat Al-Kahfi Ayat 5

مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنَّ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

1. Pelafalan huruf ب pada lafadz (كَبُرَتْ) terdapat penurunan ketajaman dalam pengucapannya.
2. Pelafalan huruf خ pada lafadz (تَخْرُجُ) terdengar kurang kuat dan lebih lemah dibandingkan dengan pengucapan standar.
3. Pelafalan huruf ف terdapat penurunan ketajaman dalam pengucapan
4. Pelafalan huruf ن pada lafadz (كَذِبًا) terdengar lemah, seperti tidak terbaca.

PEMBAHASAN

1. Pengucapan Huruf Labial (Bibir)
Pada pelafalan huruf ب (ba) dan ف (fa), terdapat penurunan ketajaman dalam pengucapan yang mengindikasikan adanya pengaruh *bibir sumbing*. Untuk huruf ب, suara terdengar agak lemah atau kurang kuat karena kesulitan dalam menutup bibir atas dan bawah dengan sempurna. Hal ini mengarah pada kurangnya resonansi udara yang harus dikeluarkan dengan tekanan tepat. Begitu juga dengan huruf ف, meskipun ada usaha untuk memposisikan bibir

bawah terhadap gigi atas, suara yang dihasilkan tidak sepenuhnya jelas dan terdengar lebih lembut atau teredam. Pada huruf-huruf ini, penderita *bibir sumbing* sering mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengarahkan udara sesuai kebutuhan artikulasi yang tepat (Muntaseer et al., 2020; Prantl et al., 2016).

2. Pengucapan Huruf Halqi (Tenggorokan)
Huruf ع (ain), غ (ghain), dan ح (ha), yang melibatkan rongga tenggorokan, menunjukkan perubahan suara yang cukup signifikan. Pelafal ع sering terdengar serak atau tidak begitu jelas, akibat tidak optimalnya pengaturan udara yang melalui tenggorokan, yang seharusnya lebih mendalam dan terkoordinasi. Sementara ح terdengar kurang kuat dan lebih lemah dibandingkan dengan pengucapan standar. Distorsi ini sangat dipengaruhi oleh struktur fisik yang kurang sempurna pada bagian tenggorokan dan mulut, yang menyebabkan kontrol terhadap aliran udara menjadi

lebih sulit (Saito, 2017; Ajlouni et al., 2019).

3. Pengucapan Huruf yang Memerlukan Pengaturan Udara Khusus

Huruf-huruf seperti م (mim) dan ل (lam), yang memerlukan interaksi yang lebih sederhana antara bibir dan lidah, cenderung lebih mudah dipelafalkan meskipun masih ada sedikit ketidaktepatan dalam panjang atau intensitas suara. Pada beberapa bagian, pelafalan huruf م yang memiliki suara yang lebih tertutup dapat terdengar sedikit lebih lemah, namun secara keseluruhan masih dapat dipahami dengan baik. Begitu juga dengan huruf ل yang lebih terbuka, yang diucapkan dengan relatif baik meskipun ada sedikit penyimpangan dalam aspek tempo.

Pemilik kanal TikTok berinisial I.D diketahui memiliki gangguan bibir sumbing dengan jenis bibir sumbing unilateral. Dari hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa bibir sumbing memang memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pelafalan beberapa huruf, terutama huruf-huruf yang

memerlukan kontrol udara yang tepat dan artikulasi yang akurat. Huruf-huruf makharijul huruf yang melibatkan bibir dan tenggorokan seperti ع, ف, ب, dan ح cenderung mengalami distorsi, baik dalam ketajaman suara maupun dalam artikulasi yang benar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penderita bibir sumbing menyebabkan gangguan dalam artikulasi suara, terutama pada huruf-huruf yang membutuhkan penutupan bibir atau pengaturan udara yang presisi (Kushner, 2012; Hossain et al., 2020).

Namun, meskipun ada distorsi yang terlihat, usaha kreator I.D dalam melantunkan Surat Al-Kahfi menunjukkan bahwa keterbatasan fisik tidak menghentikan niat untuk berbagi ilmu dan menginspirasi orang lain. Ini juga menegaskan pentingnya pemberdayaan media sosial sebagai platform edukasi yang inklusif. Melalui TikTok, I.D mampu menjangkau lebih dari 27.000 pengikutnya, memberikan pengajaran yang bernilai serta memberikan contoh nyata bagaimana seseorang dengan penderita bibir sumbing tetap dapat mendalami dan mengajarkan Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, teknologi dan media sosial

dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pembelajaran, tidak hanya bagi individu yang mengalami kondisi medis, tetapi juga bagi masyarakat umum.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan fisik dalam pelafalan makharjul huruf, terutama pada huruf-huruf dengan pengucapan yang melibatkan bibir dan tenggorokan, media sosial seperti TikTok dapat memberikan kesempatan bagi individu dengan keterbatasan fisik untuk tetap berperan aktif dalam pembelajaran dan pendidikan agama. Ini membuka ruang yang lebih luas untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih aksesibel dan dapat diterima oleh lebih banyak orang. Dengan demikian, pengucapan makharjul huruf pada penderita cleft lip and palate dapat ditingkatkan dengan dukungan teknologi, terapi wicara yang tepat, dan penggunaan platform media sosial sebagai sarana edukasi yang efektif.

SIMPULAN

Penelitian tentang pengucapan makharjul huruf pada penderita bibir sumbing dalam video TikTok akun I.D yang melantunkan Surat Al-Kahfi ayat 1-5 menunjukkan bahwa kondisi medis

tersebut memengaruhi kualitas pelafalan beberapa huruf yang membutuhkan artikulasi bibir dan tenggorokan. Huruf-huruf seperti ب (ba), ف (fa), ع (ain), غ (ghain), dan ح (ha) mengalami distorsi dalam pelafalannya, di mana suara yang dihasilkan terdengar lebih lemah, tidak jelas, atau serak, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam pengendalian aliran udara dan posisi mulut.

Meskipun terdapat tantangan yang signifikan dalam pengucapan huruf-huruf tersebut, usaha dari kreator I.D tetap menunjukkan bahwa penderita bibir sumbing dapat berpartisipasi dalam pelafalan Al-Qur'an dengan baik, meskipun ada penurunan kualitas pelafalan. Ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi yang inklusif, di mana orang dengan kondisi fisik tertentu tetap bisa berbagi ilmu dan inspirasi kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaif, O. I., Thanoon, K. H., & Al Bayati, A. H. (2022). Auto electronic recognition of the Arabic letters sound. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 28(2), 769–776. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v28.i2.pp769-776>
- Ălugăr, A. C., Ezmirean, M. D., Uzgar, R. B., Oman, R., Ărăgău, M. F., & Âmpan, A. C. (2023). *Aspecte*

- psihologice ale intervențiilor școlare în cazul tulburărilor de limbaj scris și oral.* 33–41. <https://doi.org/10.26744/rtrtlc.2023.9.2.05>
- Arab, B., Qur, A., Hubungan, M. S. A. W., Qur, A., Arab, B., Qur, A., Arab, B., Islam, K., Nabi, H., Saw, M., & Indonesia, S. (2004). *KARAKTERISTIK BAHASA ARAB Fatima Rabrusun Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) sorong , papua barat , Indonesia Jurusan Dakwah / Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Email : zulhamtiflen@gmail.com Abstarak Pengertian Bahasa Arab Karakteristik.* 2.
- Dicky Irawan, W., Siti, S. A. N., Erinda, E. A., Via, V. S., Firliyana, F., & Miranda, M. S. (2024). Perubahan Fonem pada Penderita Gangguan Berbahasa Bibir Sumbing. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(1), 53–59. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1.1043>
- Mariani, Y., & Siagian, I. (2023). Gangguan Berbahasa pada Penderita Bibir Celah/Sumbing melalui Prespektif Fonologi. *Journal on Education*, 6(1), 7022–7029.
- Najihah, D., & Septiani, D. (2024). TikTok as a New Media for the Future of Indonesian Creative Work. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 9(1), 139–158. <https://doi.org/10.18326/inject.v9i1.1980>
- Najm, A., Chew, E., & Bentley, B. L. (2023). Robot-Assisted Language Education and Speech Therapy for Children with Cleft Lip and Palate. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL, 2023-October*, 202–211. <https://doi.org/10.34190/ecel.22.1.1787>
- Nelvi, Yohana., Handoko, Handoko. (2024). Understanding of Speech Production in Cleft Lip/Palate. doi: 10.25077/ar.10.4.437-446.2023
- Rizki Nugrahawan, A., Zuriyati, Z., & Iskandar, I. (2023). Bahasa Arab sebagai Bahasa Lintas Zaman (Systematic Literature Review). *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.22236/jpba/3113370>
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Sundström, E., & Oren, L. (2021). Change in aeroacoustic sound mechanism during sibilant sound with different velopharyngeal opening sizes. *Medical and Biological Engineering and Computing*, 59(4), 937–945. <https://doi.org/10.1007/s11517-021-02356-4>
- Waode, W. H. (2024). Using TikTok as a Media to Enhancing Speaking Skills in English Foreign Language Classroom: A Lesson Learned from ESP Contexts. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(2), 507–515. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i2.1951>
- Yohana, N., & Handoko, H. (2024). Understanding of Speech Production in Cleft Lip/Palate. *Jurnal Arbitrer*, 10(4), 437–446. <https://doi.org/10.25077/ar.10.4.437-446.2023>